

PENGUATAN MODERASI BERAGAMA DI LOMBOK MELALUI TABLIGH AKBAR BERSAMA MUHAMMAD IHSAN SYEKH DARI PALESTINA

Dwi Tesna Andini¹, Sartika Hijriati², Sadrul Imam³

¹Universitas Teknologi Mataram; ²Universitas Mataram

³Universitas Muhammadiyah Mataram

dwitesnaandini@gmail.com; sartika.hijriati@gmail.com

Abstract

The *Tabligh Akbar* event featuring Muhammad Ikhsan Syekh from Palestine was organized with the aim of fostering spiritual enlightenment and cultivating social awareness among the people of Lombok regarding the condition of the global Muslim community, particularly in Palestine. Muhammad Ikhsan Syekh, as both a religious scholar and a living witness to the Palestinian struggle, was expected to evoke empathy and raise public consciousness about the importance of inter-Muslim solidarity. The implementation of this event demonstrated positive outcomes, including heightened faith, increased Islamic solidarity, and greater social concern within the community. The *Tabligh Akbar* served not only as a spiritually impactful occasion but also as a tangible representation of the role of *dakwah* in reinforcing the values of brotherhood among Muslims across geographic boundaries. Its implications suggest that such initiatives strengthen the spirit of *ukhuwah islamiyah* and support efforts toward inclusive religious moderation that responds to global humanitarian issues.

Keywords: Religious Moderation; Tabligh Akbar; Muhammad Ikhsan Syekh; Muslim Solidarity; Palestine

Abstrak: Kegiatan Tabligh Akbar bersama Muhammad Ikhsan Syekh dari Palestina diselenggarakan dengan tujuan membangun pencerahan spiritual dan menumbuhkan kepedulian sosial masyarakat Lombok terhadap kondisi umat Islam, khususnya di Palestina. Muhammad Ikhsan Syekh, sebagai ulama sekaligus saksi hidup perjuangan rakyat Palestina, diharapkan mampu membangkitkan empati dan menggugah kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya solidaritas antarumat. Penyelenggaraan kegiatan ini menunjukkan dampak positif, yakni meningkatnya keimanan, solidaritas keislaman, serta kepedulian sosial masyarakat. Tabligh Akbar ini tidak hanya menjadi momen spiritual yang membekas, tetapi juga representasi nyata dari peran dakwah dalam memperkuat nilai-nilai persaudaraan umat Islam lintas batas geografis. Implikasinya, kegiatan

semacam ini memperkuat semangat *ukhawah islamiyah* dan mendukung upaya moderasi beragama yang inklusif dan responsif terhadap isu-isu kemanusiaan global.

Kata Kunci: Moderasi Beragama; Tabligh Akbar; Muhammad Ikhsan Syekh; Solidaritas Umat; Palestina

PENDAHULUAN

Moderasi beragama merupakan prinsip penting dalam menjaga keharmonisan sosial di masyarakat yang memiliki keragaman agama dan budaya. Dalam konteks Indonesia, negara yang dikenal dengan keanekaragaman suku, agama, dan budaya, penerapan moderasi beragama sangat diperlukan untuk menghindari konflik dan meningkatkan toleransi antar umat beragama. Moderasi beragama tidak hanya mencakup sikap toleran terhadap perbedaan agama tetapi juga menekankan pada pentingnya pengertian yang mendalam mengenai ajaran agama dan penerapannya dalam konteks sosial yang lebih luas (Syahida et al., 2024).

Lombok, dikenal sebagai Pulau Seribu Masjid, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki ikatan kuat dengan kehidupan religius masyarakatnya (Fahmi, 2023). Tradisi keislaman di pulau ini bukan hanya terwujud dalam bentuk masjid yang tersebar di setiap pelosok desa, tetapi juga dalam kesadaran kolektif masyarakat terhadap nilai-nilai spiritual, sosial, dan kemanusiaan. Dalam konteks ini, menyelenggarakan tabligh akbar bertema Palestina di Lombok bukan sekadar pilihan kegiatan keagamaan, melainkan merupakan langkah yang sejalan dengan identitas, karakter, dan peran strategis masyarakat Lombok sebagai bagian dari umat Islam dunia.

Pelaksanaan tabligh akbar di Lombok yang mengangkat isu Palestina memiliki kekuatan tersendiri. Secara emosional dan spiritual, masyarakat Lombok merasa terhubung dengan penderitaan yang dialami rakyat Palestina. Bagi mereka, Palestina bukan hanya simbol perjuangan umat Islam, tetapi juga cerminan nilai-nilai kemanusiaan yang agung. Ketika masyarakat mendengar tentang penjajahan, kekerasan, dan penderitaan yang menimpa saudara seiman di Palestina, mereka tidak tinggal diam. Tabligh akbar menjadi ruang untuk menyalurkan empati itu dalam bentuk doa bersama, penggalangan dana, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya membela keadilan.

Lombok juga memiliki infrastruktur dan potensi sosial yang mendukung terselenggaranya kegiatan keagamaan berskala besar. Adanya Islamic Center NTB, lapangan terbuka yang luas di berbagai kabupaten, serta dukungan dari tokoh agama, ormas Islam, dan pondok pesantren, menjadi kekuatan yang dapat dimobilisasi untuk menyukseskan tabligh akbar bertema Palestina. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap peran umat Islam dalam percaturan global telah meningkat. Banyak dari mereka mengikuti perkembangan dunia Islam melalui media sosial dan pengajian, sehingga mereka mampu merespons isu Palestina dengan sikap yang tidak hanya emosional, tetapi juga rasional dan penuh semangat persatuan. Menurut Diwanti dan Wijayanto (Diwanti & Wijayanto, 2023), pengembangan pariwisata halal secara ideal juga ditujukan untuk mewujudkan masyarakat NTB yang beriman, berbudaya, berdaya saing dan sejahtera, menjadi arah pemerintah daerah dalam menetapkan langkah pembangunan daerahnya. “Beriman” oleh masyarakat setempat dimaknai dengan masyarakat yang agamis (Islami), yang melaksanakan ajaran agama dengan baik, berakhlak mulia dan saling menghargai satu sama lain.

Dakwah atau berdakwah memiliki cakupan yang luas dalam konteks amar ma'rûf nahi munkar (memerintah kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran). Seperti dalam firman-Nya dalam QS. Âli Imrân / [3]:104 : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung” (Safitri, 2023).

Dakwah islam meliputi wilayah yang luas dalam semua aspek kehidupan. Ia memiliki ragam bentuk, metode, media, pesan, pelaku dan mitra dakwah. Kita sendiri tidak bisa terlepas dari kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun mitra dakwah. Adapun yang berkaitan dengan islam, kita pastikan ada unsur dakwahnya. Dakwah adalah denyut nadi islam. Islam dapat bergerak dan hidup karena dakwah. Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa arab “da’wah”. Dakwah mempunyai tiga huruf asal, yaitu dal, ‘ain, dan waw. Dari ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, menyuruh datang, memohon, mendoakan (Lubis, 2021). Dakwah ialah memindahkan umat dari suatu situasi kesituasi yang lain, yakni dari situasi negatif kesituasi positif, dan dari situasi positif ke situasi yang lebih positif lagi (Sukardi, 2015).

Dari sisi budaya, Lombok memiliki tradisi dakwah yang hidup dan dinamis. Masyarakatnya terbiasa hadir dalam pengajian massal, majelis taklim, dan acara keagamaan

besar. Hal ini menjadikan tabligh akbar sebagai bentuk komunikasi dakwah yang efektif dan mudah diterima. Ketika isu Palestina dibawa ke dalam forum seperti ini, maka pesan-pesan solidaritas dan kepedulian global akan disampaikan dalam suasana yang khushyuk namun penuh semangat kebersamaan. Di tengah suasana itu, nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami sebagai ibadah individual, melainkan sebagai komitmen sosial yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata.

Moderasi beragama, yang melibatkan sikap toleran dan saling menghargai antarumat beragama, sangat penting untuk menjaga keharmonisan sosial. Tabligh akbar, yang merupakan acara dakwah besar yang melibatkan banyak peserta, menjadi wadah untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama yang sesuai dengan ajaran Islam yang damai dan toleran. Dengan melibatkan masyarakat secara langsung, kegiatan ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moderasi yang kuat dalam kehidupan sehari-hari (Syahida et al., 2024).

Dalam konteks ini, menyelenggarakan tabligh akbar Palestina di Lombok adalah sebuah tindakan yang berakar pada spiritualitas, berorientasi pada kemanusiaan, dan berdampak pada penguatan kesadaran kolektif umat. Ini adalah momentum untuk menghidupkan kembali semangat ukhuwah Islamiyah dan mempertegas posisi umat Islam dalam membela yang lemah serta menolak segala bentuk penindasan. Lombok, dengan segala potensinya, bukan hanya mampu menjadi tuan rumah bagi kegiatan semacam ini, tetapi juga layak menjadi pionir gerakan dakwah kemanusiaan yang membela Palestina dari sisi keimanan, keadilan, dan persaudaraan universal.

Tanah Palestina erat kaitannya dengan nafas Islam. Palestina adalah kiblat pertama umat Islam. Shalat di Masjid Al Aqsha diyakini akan mendapatkan pahala 500 kali lebih banyak dibanding sholat di masjid biasa. Tanah Palestina adalah tanah milik umat Islam, bukan milik perorangan, dan tidak bisa dimanfaatkan atau dimiliki oleh siapapun kecuali sesuai dengan hukum syara' (hukum Islam). Islam memahami bahwa setiap negeri yang telah ditaklukan umat Islam tergolong ke dalam apa yang disebut "negeri yang diwariskan Allah untuk mereka" (Suswanta, 2012).

Palestina memiliki tempat yang unik di hati setiap Muslim. Menurut Al-Quran, Palestina adalah tanah suci dan diberkahi. Di dalamnya terdapat Masjid Al-Aqsa, kiblat pertama atau arah salat umat Islam, masjid kedua yang disucikan bagi Allah (SWT) di bumi, dan masjid ketiga yang paling suci dalam Islam. Palestina juga merupakan tanah Isra' (yaitu,

Perjalanan Malam). Nabi Muhammad (saw) dibawa ke wilayah sucinya dalam perjalanan malam yang ajaib. Palestina adalah tanah para nabi. Banyak nabi yang disebutkan dalam Al-Quran yang lahir, dibesarkan, dan dimakamkan di tanah Palestina. Semoga kedamaian Allah (SWT) menyertai mereka semua. Dari perspektif Islam, Palestina adalah tanah Pengumpulan dan Kebangkitan dan pusat kediaman Islam. Palestina adalah kediaman orang-orang yang menang dan saleh, orang-orang yang berpegang teguh pada kebenaran, hingga hari kiamat (Dr Mohsen, 2021).

Di tengah kemajuan zaman, banyak masyarakat yang kurang memahami isu-isu global yang dihadapi umat Islam, termasuk persoalan kemanusiaan di Palestina. Palestina, sebagai salah satu wilayah yang menjadi simbol perjuangan umat Islam, terus menghadapi tekanan berat akibat konflik yang berkepanjangan. Konflik ini tidak hanya berdampak pada kehilangan tanah dan kemerdekaan, tetapi juga menimbulkan penderitaan kemanusiaan yang mendalam, seperti kurangnya akses ke pendidikan, kesehatan, dan kehidupan yang layak. Situasi kemanusiaan di Palestina telah menjadi perhatian global, khususnya di kalangan umat Islam yang memandang pentingnya persaudaraan dan solidaritas untuk membantu saudara-saudara yang membutuhkan. Konflik berkepanjangan di Palestina tidak hanya menyebabkan penderitaan fisik, tetapi juga trauma psikologis yang mendalam bagi masyarakatnya, terutama anak-anak dan perempuan. Kondisi ini mendorong berbagai pihak untuk menggalang bantuan, baik dalam bentuk material maupun spiritual, guna meringankan beban mereka yang terdampak. Kondisi ini seharusnya menjadi perhatian global, termasuk bagi masyarakat Muslim di Indonesia.

Ketegangan Palestina versus Israel membutuhkan kekompakan negara dunia dan peran nyata PBB bahwa Palestina perlu perlindungan. Sebagai negara berdaulat tetapi dibuat tak berdaya oleh Yahudi, zionis, dan Israel sehingga nasib negara Palestina makin terpuruk. Dinamika warga dan negara Palestina yang ingin mewujudkan kedamaian negaranya hingga kini masih sebatas angan-angan. Hal ini dibuktikan dengan tertumpahnya darah yang diteteskan oleh syuhada warga Palestina yang dizalimi Israel (Rosyid, 2015).

Sayangnya, kesadaran masyarakat terhadap isu Palestina masih sering terbatas. Hal ini disebabkan kurangnya informasi yang disampaikan secara langsung dan inspiratif. Maka, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya solidaritas Islam dan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari umat Muslim dunia.

Untuk itu, kegiatan Tabligh Akbar Bersama Muhammad Ikhsan Syekh dari Palestina diadakan dengan tujuan menguatkan kembali semangat ukhuwah Islamiyah dan memberikan pencerahan spiritual kepada masyarakat Lombok. Kehadiran Muhammad Ikhsan Syekh, seorang ulama yang juga saksi hidup perjuangan rakyat Palestina, diharapkan mampu membangun empati dan menggugah kesadaran masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi global umat Islam.

Selain menjadi ajang pembinaan keagamaan, kegiatan ini juga diharapkan menjadi wadah bagi warga Lombok untuk menyalurkan donasi bagi masyarakat Palestina. Melalui acara ini, kita tidak hanya mempererat hubungan spiritual dengan Allah, tetapi juga berkesempatan untuk menjadi bagian dari solusi kemanusiaan bagi saudara-saudara kita yang sedang berjuang di Palestina. Partisipasi dalam kegiatan ini merupakan wujud nyata kepedulian kita terhadap kondisi saudara Muslim yang tengah membutuhkan uluran tangan dan dukungan moral serta material. Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, keikhlasan, dan tanggung jawab sosial kepada seluruh lapisan masyarakat, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya peduli pada lingkungan sekitar, tetapi juga terhadap isu-isu global.

Tujuan

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat Lombok tentang pentingnya solidaritas dan kepedulian terhadap Palestina.
2. Memberikan inspirasi spiritual kepada masyarakat melalui tausiyah dari Muhammad Ihsan Syekh.
3. Menggalang dukungan berupa doa, moral, dan materi untuk membantu saudara-saudara kita di Palestina.
4. Meningkatkan ukhuwah Islamiyah antarwarga Lombok.

METODE

Persiapan

1. Melakukan koordinasi intensif dengan pihak Muhammad Ihsan Syekh untuk memastikan jadwal dan kebutuhan logistik selama di Lombok.
2. Menyusun proposal acara untuk disampaikan kepada para donatur potensial,

seperti lembaga sosial, organisasi keagamaan, dan masyarakat umum.

3. Membentuk panitia pelaksana yang terdiri dari relawan lokal dan anggota YKAN serta GUIH untuk memastikan semua aspek acara berjalan lancar.
4. Melakukan publikasi acara secara luas melalui berbagai media, termasuk media sosial, pamflet, poster, dan pengumuman masjid. Publikasi juga melibatkan tokoh masyarakat dan pemuda setempat untuk meningkatkan antusiasme warga.
5. Menyiapkan lokasi acara di Masjid Nurul Iman Desa Batunyala, MTsN 1 Lombok Tengah, Masjid Agung Lombok Tengah dengan melibatkan warga sekitar dalam penataan tempat, pemasangan tenda, dan pengaturan fasilitas seperti *sound system*, kursi, serta panggung utama.

Pelaksanaan

1. Acara dimulai dengan pembukaan oleh MC yang diikuti oleh sambutan dari perwakilan YKAN dan GUIH untuk memperkenalkan tujuan dan latar belakang acara.
2. Tausiyah utama disampaikan oleh Muhammad Ihsan Syekh, yang berbagi pengalaman hidup dan kondisi terkini di Palestina. Beliau juga menyampaikan pesan-pesan keagamaan tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama.
3. Dilakukan sesi doa bersama, di mana seluruh peserta mendoakan perdamaian untuk Palestina dan keselamatan umat Islam di seluruh dunia.
4. Penggalangan donasi dilakukan secara transparan, dengan panitia mencatat setiap bentuk sumbangan yang diberikan oleh peserta, baik berupa uang, bahan pokok seperti beras, maupun barang kebutuhan lainnya.

Evaluasi dan Pelaporan:

1. Setelah acara selesai, panitia melakukan evaluasi internal untuk menilai keberhasilan acara dan mencatat masukan dari peserta untuk kegiatan di masa mendatang.
2. Menyusun laporan lengkap yang mencakup jumlah peserta, donasi yang terkumpul, serta dokumentasi foto dan video kegiatan.

3. Laporan ini disampaikan kepada masyarakat Lombok, donatur, dan pihak-pihak terkait sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tabligh akbar yang telah dilaksanakan menghasilkan berbagai dampak positif bagi masyarakat Lombok. Berikut ini adalah hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tersebut:

1. Peningkatan Kesadaran Keagamaan

- Peserta kegiatan, yang diperkirakan lebih dari 1.000 orang, mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai keislaman, khususnya terkait pentingnya ukhuwah Islamiyah.
- Tausiyah yang disampaikan oleh Muhammad Ikhsan Syekh berhasil menggugah hati masyarakat untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah yang lebih khusyuk dan konsisten.

2. Solidaritas dengan Palestina

- Masyarakat lebih memahami kondisi terkini rakyat Palestina dan menyadari bahwa konflik yang terjadi tidak hanya berdampak lokal tetapi juga global.
- Donasi yang terkumpul mencapai Rp. 50.000.000 yang akan digunakan untuk membantu kebutuhan rakyat Palestina melalui lembaga terpercaya.
- Peserta juga didorong untuk berkontribusi melalui doa, edukasi kepada keluarga, dan berbagai bentuk dukungan lainnya.

3. Terciptanya Komitmen untuk Dakwah Berkelanjutan

- Tokoh agama dan masyarakat Lombok bersepakat untuk melanjutkan tradisi dakwah melalui kajian rutin bulanan dan program pendidikan Islam untuk anak-anak.
- Masjid-masjid di desa mulai merencanakan program pengajian tematik dan pelatihan untuk meningkatkan wawasan keagamaan masyarakat.

4. **Keterlibatan Generasi Muda**

- Pemuda desa yang tergabung dalam kepanitiaan berhasil menunjukkan tanggung jawab mereka dalam mengelola acara besar. Ini menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masa mendatang.
- Program-program seperti remaja masjid mulai direncanakan untuk memberdayakan pemuda setempat.

5. **Dampak Ekonomi Lokal**

- Pedagang kecil di sekitar lokasi acara merasakan manfaat langsung dari banyaknya peserta yang hadir, sehingga membantu meningkatkan penghasilan mereka selama kegiatan berlangsung.
- Kegiatan ini juga memperkenalkan pulau Lombok sebagai lokasi yang berpotensi menjadi pusat kegiatan religi di masa depan.

6. **Motivasi dan Inspirasi bagi Peserta**

- Banyak peserta yang menyampaikan rasa syukur karena dapat menghadiri acara ini. Mereka merasa termotivasi untuk tidak hanya peduli terhadap Palestina, tetapi juga untuk memperbaiki hubungan sosial dan meningkatkan kontribusi mereka di lingkungan lokal.
- Beberapa peserta bahkan menyatakan keinginan untuk mengadakan program serupa di desa-desa lain di Lombok Tengah.

7. **Penguatan Peran Masjid sebagai Pusat Dakwah**

- Dengan suksesnya acara ini, masyarakat bersepakat untuk memperkuat peran masjid sebagai pusat kegiatan dakwah, baik untuk pengajian, program sosial, maupun pembinaan generasi muda.

8. **Rekomendasi untuk Kegiatan Mendatang**

- Peserta dan panitia menyarankan agar tabligh akbar seperti ini diadakan secara rutin dengan tema yang lebih beragam, seperti parenting Islami, pengelolaan keuangan berbasis syariah, atau pelatihan kepemimpinan bagi pemuda.

Dengan terselenggaranya Tabligh Akbar ini, diharapkan pulau Lombok dapat menjadi contoh nyata bagi desa lain dalam menggalang kepedulian terhadap saudara-saudara kita di Palestina. Semoga langkah kecil ini menjadi bagian dari perjuangan besar dalam mewujudkan perdamaian dunia.



Gambar 1 Bersama Masjid Agung Praya



Gambar 2 Dokumentasi MTSn 1 Lombok Tengah



Gambar 3 Peserta Tabligh Akbar Bersama Syekh Muhammad Ihsan



Gambar 4 Peserta Tabligh Akbar Bersama Syekh Muhammad Ihsan Syekh

Evaluasi:

- Acara berjalan lancar, tetapi terdapat beberapa tantangan teknis seperti pengaturan

parkir dan pengeras suara yang perlu diperbaiki di kegiatan mendatang.

- Antusiasme peserta sangat tinggi, sehingga perlu tempat yang lebih luas di masa depan.

Rekomendasi:

- Mengadakan kegiatan lanjutan berupa kajian rutin atau workshop keislaman.
- Meningkatkan sinergi dengan lembaga-lembaga dakwah untuk memperluas dampak kegiatan.
- Memperluas promosi acara agar lebih banyak peserta dari luar desa yang hadir.

KESIMPULAN

Program Penguatan Moderasi Beragama melalui Tabligh Akbar Bersama Muhammad Ikhsan Syekh dari Palestina di Lombok telah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang moderasi beragama. Keberhasilan ini menegaskan bahwa kegiatan keagamaan seperti tabligh akbar dapat menjadi sarana efektif dalam memperkuat kerukunan antar umat beragama. Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, disarankan agar program ini diperluas dengan kegiatan serupa yang melibatkan lebih banyak elemen masyarakat. Evaluasi berkala serta penyesuaian materi dakwah diperlukan untuk menanggapi dinamika dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, guna memastikan pesan moderasi beragama tetap relevan dan efektif.

Kegiatan Tabligh Akbar Bersama Muhammad Ikhsan Syekh dari Palestina berhasil meningkatkan keimanan, solidaritas umat, dan kepedulian sosial Masyarakat Lombok. Acara ini tidak hanya menjadi momen spiritual yang membekas, tetapi juga langkah nyata dalam mendukung perjuangan umat Islam secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Diwanti, D. P., & Wijayanto, S. A. (2023). Analisis Literasi Wisata Halal Destinasi Lombok Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2099. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8716>
- Dr Mohsen, M. S. (2021). Basic Facts On the Palestine Issue. In 26-03-21.
- Fahmi, A. M. (2023). *IDENTITAS MASYARAKAT SASAK DAN KOMODIFIKASI MASJID DI LOMBOK NUSA TENGGARA BARAT*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA.

- Lubis, Z. (2021). Manajemen Dakwah Pengembangan Masyarakat. *Jurnal Bina Ummat: Membina Dan Membentengi Ummat*, 4(1), 1–11.
- Rosyid, M. (2015). Dinamika Perjuangan Muslim di Palestina. *Fikrah*, 3(2), 221–248. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/view/1796>
- Safitri, N. (2023). Metode Dakwah Bagi Masyarakat Pedesaan. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 02(01), 1–14.
- Sukardi, A. (2015). Dakwah Pada Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Sosiologis). *Al-Munzir*, 8(2), 129–144.
- Suswanta, S. (2012). Memahami Persoalan Palestina-Israel dari Perspektif Islam. *Jurnal Hubungan Internasional*, 1(1). <https://doi.org/10.18196/hi.2012.0008.70-75>
- Syahida, T. N., Auliadi, R., Harahap, R. P., Fazirah, H., & Yafiz, M. (2024). *Penguatan Moderasi Beragama Di Desa Laut Tador Melalui Tabligh*. 4(5), 797–801.